

# **ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA PANTAIROMANTIS (*ROMANCE BAY*) DIDESA SEI NAGALAWANKECAMATAN PERBAUNGAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Analysis of Conformity and Supporting Capability of Romantic Beach Tourist Area  
(Romance Bay) in Sei Nagalawan Village, Perbaungan Subdistrict, North Sumatra Province

Gomgom R R Simbolon<sup>1)</sup>, Ipanna Enggar Susetya<sup>2)</sup>, Amanatul Fadhilah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sumatera Utara, (Email: simbolon.jacky@gmail.com)

<sup>2)</sup>Staff Pengajar Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Pantai Romantis adalah salah satu tujuan destinasi wisata di Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung kawasan pantai, indeks kesesuaian wisata, persepsi wisatawan terhadap potensi dan strategi pengelolaan untuk mengembangkan Pantai Romantis sebagai kawasan wisata pantai. Penelitian ini dilakukan selama bulan September 2017 di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Parameter kualitas air yang diukur antara lain kecerahan, kedalaman, kecepatan arus, suhu, warna, bau, oksigen terlarut, salinitas, pH dan total *coliform*. Pantai Romantis memiliki nilai 71.25 % untuk kegiatan rekreasi pantai yang tergolong dalam kategori S2, 88.23 % untuk kegiatan duduk santai yang tergolong dalam kategori S1, dan 80.24 % untuk kegiatan berenang yang tergolong dalam kategori S2. Daya dukung kawasan untuk kegiatan duduk santai sebesar 400, rekreasi pantai sebesar 106 dan berenang sebesar 40. Dari total 42 orang responden, 90% (38 orang) menyatakan indah dan 88% (37 orang) menyatakan nyaman berwisata di Pantai Romantis. Strategi pengelolaannya adalah dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada dan menambah sarana prasarana yang baru yang dapat membuat daya tarik tersendiri. Untuk pemasarannya, promosi dapat dilakukan melalui internet maupun media cetak serta dapat bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam membantu pembangunan kawasan pantai.

Kata kunci: Pantai Romantis, indeks kesesuaian wisata, daya dukung kawasan

## **PENDAHULUAN**

Pantai Romantis (*Romance Bay*) yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, berdasarkan konsep ekowisata bahari dapat dikelompokkan sebagai wisata pantai yaitu merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Rekreasi merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengisi waktu luang setelah lama bekerja.

Dewasa ini kegiatan berwisata merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia. Besarnya potensi wisata yang dimiliki kawasan Pantai Romantis menyebabkan pengembangan kawasan pantai ini menjadi sangat perlu diperhatikan. Beberapa hal yang sering di ekspose masyarakat ke media masa dan sosial biasanya berupa perjalanan wisata yang masih jarang diketahui oleh wisatawan lainnya. Penyebaran informasi yang cepat dan akurat akan memudahkan

kawasan wisata ini mudah diketahui oleh masyarakat lainnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 di Pantai Romantis (*Romance Bay*) di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis pantai ini terletak antara 3°38'16" LU dan 99°20'45" BT. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Positioning System* (GPS), kamera digital, alat tulis, bola duga, *stopwatch*, *secchi disk*, botol *coliform*, tali ukur, *thermometer*, refraktometer, pH meter, DO meter, *coolbox*, *toolbox*, lakban, pipet tetes, spidol, kertas label, dan tali plastik.

Bahan yang digunakan adalah kuisisioner yang dibagikan kepada pengunjung dan masyarakat sekitar, dan data sekunder dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Maritim Kelas II Belawan.

## Prosedur Penelitian

### Penentuan Responden

Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah metode dengan melakukan kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai persepsi masyarakat, sarana dan prasarana, isu dan permasalahan, serta kebijakan dan dampak pengelolaan. Penentuan jumlah responden dapat dihitung dengan rumus *Slovin* (Sumampouw, 2000) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Ukuran populasi
- e = *Margin error* (10% - 15%)

### Analisis Kesesuaian Wisata

Kegiatan wisata yang telah disediakan atau akan dikembangkan di suatu kawasan mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang disesuaikan antara peruntukannya dengan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata (Yulianda, 2010).

Berdasarkan Yulianda (2007) persamaan yang digunakan untuk



Gambar 1. Peta Lokasi

kesesuaian wisata adalah :

$$IKW = \sum_{i=0}^{n} \left( \frac{N_i}{N_{maks}} \right) \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

$N_i$  = Nilai parameter ke-i  
(bobot x skor)

$N_{maks}$  = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

I = Parameter kesesuaian

N = Jumlah jenis parameter

Nilai indeks kesesuaian wisata yang diperoleh akan dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat sesuai, sesuai, sesuai bersyarat, dan tidak sesuai.

Tabel 1. Parameter Kesesuaian Sumberdaya untuk Rekreasi Pantai

No.	Parameter	Bobot	Kategori Kesesuaian	Skor
1.	Kedalaman perairan (m)	5	S1: 0 – 3	3
			S2: > 3 – 6	2
			S3: >6 – 10	1
2.	Material dasar perairan	5	S1: Pasir	3
			S2: Pasir berbatu	2
			S3: Pasir berlumpur	1
3.	Kecepatan arus (m/det)	5	S1: 0 - 0,17	3
			S2: 0,17 – 0,34	2
			S3: 0,34 – 0,51	1
4.	Tipe pantai	3	S1: Pasir putih	3
			S2: Pasir putih, berbatu	2
			S3: Pasir berlumpur	1
5.	Lebar pantai (m)	3	S1: >15	3
			S2: 10 – 15	2
			S3: 3 - <10	1
6.	Kecerahan perairan (m)	3	S1: >6 – 10	3
			S2: >3 – 6	2
			S3: 0 - 3	1
7.	Biota berbahaya	3	S1: Tidak ada	3
			S2: 1 jenis	2
			S3: 1 s.d 3 jenis	1

Tabel 2. Parameter Kesesuaian Sumberdaya untuk Duduk Santai

No.	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1.	Lebar tepi pantai (m)	1	$x \geq 8$	3
			$4 \geq x < 8$	2
			$1 \leq x < 4$	1
			$< 1$	0
			Pantai, hutan, pegunungan, sungai	3
2.	Pemandangan	5	2 s.d 3 dari 4 pemandangan	2
			Satu dari 4 pemandangan	1
			Tidak ada pemandangan	0
			Jumlah jenis pohon $\geq 4$	3
3.	Vegetasi yang hidup di tepi pantai	5	Jumlah jenis pohon 2-3	2
			Jumlah jenis pohon 1	1
			Semak belukar	0
			Rumput / pasir	3
4.	Hampan dataran	3	Berbatu	2
			Tanah liat	1
			Lumpur	0
			Tidak ada	3
5.	Biota berbahaya	3	1 jenis	2
			1 s.d 3 jenis	1
			Lebih dari 3 jenis	0

Tabel 3. Parameter Kesesuaian Sumberdaya untuk Berenang

No.	Parameter	Bobot	Kategori Kesesuaian	Skor
1.	Tipe pantai	5	S1: Pasir putih	4
			S2: Pasir putih, karang	3
			S3: Pasir hitam, karang terjal	2
			N: Lumpur berbatu, terjal	1
			S1: >15	4
2.	Lebar pantai (m)	5	S2: Karang berpasir	3
			S3: 3-<10	2
			N: <3	1
			S1: Pasir	4
			S2: Semak	3
3.	Material dasar perairan	4	belukar, rendah, savanna	
			S3: Pasir lumpur	2
			N: Lumpur	1
			S1: Kelapa, lahan terbuka	4
			S2: -	3
4.	Penutupan lahan pantai	3	S3: Belukar tinggi	2
			N: Bakau, pemukiman, pelabuhan	1
			S1: <0.5 (km)	4
			S2: -	3
5.	Ketersediaan air tawar	3	S3: >1-2	2
			N: >2	1

Tabel 4. Kategori Kesesuaian Wisata

No.	Kategori	Nilai Kesesuaian Wisata
1.	Sangat Sesuai (S1)	83 - 100 %
2.	Sesuai (S2)	50 - <83 %
3.	Sesuai Bersyarat (S3)	17 - <50 %
4.	Tidak Sesuai (TS)	< 17 %

### Daya Dukung Kawasan

Metode yang diperkenalkan untuk menghitung daya dukung pengembangan ekowisata alam adalah dengan menggunakan konsep Daya Dukung Kawasan (DDK). DDK adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Perhitungan DDK dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut (Yulianda, 2007):

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK = Daya Dukung Kawasan

K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

Lp = Luas area atau panjang area yang

dapat dimanfaatkan  
 Lt = Unit area untuk kategori tertentu  
 Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari  
 Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

mengatakan indah  
 ER<sub>o</sub> = Jumlah seluruh responden  
 Ka = Nilai keindahan alam (%)

Tabel 5. Potensi Ekologis Pengunjung (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

No.	Jenis Kegiatan	K (Σ Pengunjung)	Unit Area (Lt)	Keterangan
1.	Duduk santai	1	5 m	1 orang membutuhkan ruang sepanjang 5 m
2.	Berenang	1	50 m <sup>2</sup>	1 orang setiap 10 m x 5 m panjang pantai
3.	Rekreasi pantai	1	50 m <sup>2</sup>	1 orang setiap 10 m x 5 m panjang pantai

Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (Wt) merupakan lamanya waktu Pantai Romantis dibuka dalam satu hari. Waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan satu jenis kegiatan (Wp) berbeda-beda bergantung kepada jenis kegiatan wisata.

Kriteria/ nilai keindahan alam:  
 Ka ≥ 75% = Indah (3)  
 40 ≤ Ka ≤ 75% = Cukup Indah (2)  
 Ka < 40% = Tidak Indah (1)

Kenyamanan kawasan merupakan nilai yang diberikan oleh wisatawan terhadap kenyamanan, ketentraman, dan keamanan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus (Yulianda, 2004):

$$Na = \frac{ER_s}{ER_o} \times 100\%$$

Keterangan :

Er<sub>s</sub> = Jumlah responden yang mengatakan nyaman  
 Er<sub>o</sub> = Jumlah seluruh responden  
 Na = Nilai kenyamanan alam (%)

Kriteria/Nilai Kenyamanan alam (%):  
 Na ≥ 75% : Nyaman (3)  
 40% ≤ Na ≤ 75% : Cukup Nyaman (2)  
 Na < 40% : Tidak Nyaman (1)

Tabel 6. Prediksi Waktu yang Dibutuhkan untuk Setiap Kegiatan Wisata

No.	Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp- (jam)	Total waktu 1 hari Wt- (jam)
1.	Duduk santai	2	8
2.	Rekreasi Pantai	3	8
3.	Berenang	2	4

### Persepsi Wisatawan Terhadap Keindahan dan Kenyamanan Kawasan

Penilaian terhadap keindahan kawasan dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan (kuisisioner) yang ditujukan kepada masyarakat setempat dan wisatawan. Keindahan yang dinilai adalah keindahan alami, tidak termasuk buatan manusia. Secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus (Yulianda, 2004):

$$Ka = \frac{ER_s}{ER_o} \times 100\%$$

Keterangan:

ER<sub>s</sub> = Jumlah responden yang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum

Pantai Romantis merupakan pantai yang landai karena tidak terdapat perbukitan ataupun lembah. Pantai ini memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari substrat lumpur sampai daratan pasir putih. Hal ini sesuai dengan Dahuri (2003) yang menyatakan bahwa pantai lurus di daratan pantai yang landai merupakan pantai yang ditutupi oleh sedimen berupa lumpur hingga pasir kasar. Pantai ini merupakan fase awal untuk berkembangnya pantai yang bercelah dan bukit pasir apabila terjadi suplai sedimen dan cuaca.

Berdasarkan kegiatan yang ada, Pantai Romantis tergolong dalam ekowisata bahari karena memanfaatkan alam pantai untuk berekreasi dan melakukan aktivitas seperti berenang di tepi pantai, jalan santai di atas pasir pantai sampai menikmati panorama pantai. Hal ini sesuai menurut Syahputra (2016) yang menyatakan bahwa wisata

bahari atau wisata pantai adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*sea scape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*). Kegiatan ekowisata bahari yang dapat dikembangkan dari wisata pantai adalah rekreasi pantai, panorama, penginapan, berenang, berjemur, olahraga pantai (*volley* pantai, jalan pantai, dan lempar cakram), berperahu, memancing, dan wisata mangrove.

### Parameter Fisika, Kimia, Biologi Perairan

Analisis kualitas air di Pantai Romantis dilakukan dengan mengukur tiap parameter (fisika, kimia dan biologi) di setiap stasiun. Pengukuran dilakukan pada hari, waktu dan cuaca yang sama. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Parameter Fisika, Kimia dan Biologi Perairan

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Stasiun		
			1	2	3
<b>Fisika</b>					
Suhu	°C	Alami	31	31	32
Kecerahan	M	>6	0.2	0.2	0.2
Kedalaman	M	-	0.45	0.5	0.4
Kecepatan Arus	m/det	-	0.1	0.09	0.1
Bau	-	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau
Warna	-	-	Cokelat abu-abu	Cokelat abu-abu	Cokelat abu-abu
<b>Kimia</b>					
DO	mg/l	>5	4.1	4	4.1
pH	-	7-8.5	8.6	8.6	8.5
Salinitas	‰	Alami	25	26	26
<b>Biologi</b>					
Total Coliform	MPN/100 ml	1000	375.0	421.0	398.0

Pantai yang memiliki arus yang normal seperti di Pantai Romantis dapat dilakukan beberapa kegiatan wisata seperti berenang dan jalan santai karena kecepatan arusnya tidak akan terlalu mempengaruhi atau membahayakan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan Nybakken (1992) yang menyatakan bahwa kecepatan arus yang lemah sangat baik untuk kegiatan renang sedangkan arus yang kuat sangat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau renang di pantai.

Tingkat kecerahan perairan di Pantai Romantis bernilai 0.2 meter. Kecerahan yang rendah di pantai ini disebabkan oleh muara Sungai Buluh yang dekat dengan pantai ini. Nilai ini tergolong sangat tidak sesuai dengan kegiatan berenang yang membutuhkan nilai tingkat kecerahan yang semaksimal mungkin. Nilai ini juga tentu tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk wisata bahari yang menyatakan bahwa kecerahan air laut harus sebesar 0.6 meter ke atas.

Air laut di Pantai Romantis berwarna cokelat keabu-abuan ataupun keruh dan tidak berbau. Warna air di pantai ini juga disebabkan oleh muara Sungai Buluh yang dekat dengan pantai ini. Warna air ini tergolong sangat tidak sesuai dengan kegiatan berenang yang membutuhkan warna air yang bening atau cerah. Hal ini sesuai dengan Nugroho (2006) yang menyatakan bahwa air yang normal tampak jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Air yang tidak jernih seringkali merupakan petunjuk awal terjadinya polusi disuatu perairan.

Kedalaman perairan di pantai ini tergolong rendah karena memiliki aktivitas wisatawan. Pada kedalaman ini wisatawan masih dapat melakukan aktivitas berenang, namun pada kedalaman ini wisatawan tidak dapat melakukan kegiatan berenang yang seyogyanya seperti di kolam renang pada umumnya khususnya pada orang dewasa. Hal ini sesuai dengan Effendi (2003) yang menyatakan bahwa kedalaman adalah jarak antara permukaan air dengan dasar atau substrat perairan. Kedalaman perairan berhubungan dengan intensitas cahaya yang masuk ke dalam kolom perairan. Intensitas cahaya yang masuk ke dalam kolom air semakin berkurang dengan bertambahnya kedalaman perairan.

Nilai oksigen terlarut di Pantai Romantis bernilai 4.1 mg/l pada stasiun 1, 4 mg/l pada stasiun 2 dan 4.1 mg/l pada stasiun 3. Nilai ini tergolong rendah

menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk wisata bahari. Nilai di atas 5 mg/l merupakan nilai baku mutu yang ditetapkan oleh keputusan di atas. Rendahnya nilai oksigen terlarut di pantai ini disebabkan oleh kekeruhan airnya yang menghalangi penetrasi cahaya yang masuk ke badan air.

Nilai salinitas di pantai initergolong rendah yang diakibatkan oleh muara Sungai Buluh yang dekat dengan pantai ini. Air tawar dari muara sungai yang bersalinitas sangat rendah bercampur dengan air laut yang bersalinitas tinggi membuat salinitas di pantai ini menjadi tercampur aduk. Nontji (2002) menyatakan bahwa perbedaan nilai salinitas air laut dapat disebabkan terjadinya pengacauan (*mixing*) akibat gelombang laut ataupun gerakan massa air yang ditimbulkan oleh tiupan angin.

pH di Pantai Romantis bernilai 8.6 pada stasiun 1 dan 2 dan 8.5 pada stasiun 3. Nilai pH ini tergolong basa, namun tidak terlalu tinggi. Hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas wisatawan yang ada di pantai ini. Sihalohe (2009) menyatakan bahwa kondisi perairan yang bersifat sangat asam maupun sangat basa akan membahayakan kelangsungan hidup organisme maupun kegiatan yang terjadi di badan air karena akan menyebabkan mobilitas berbagai senyawa logam berat yang bersifat toksik.

Nilai tertinggi dari Total *Coliform* di Pantai Romantis terdapat pada stasiun 2 yang bernilai 421 MPN/100 ml, diikuti stasiun 3 yang bernilai 398 MPN/100 ml dan yang terendah terdapat di stasiun 1 dengan nilai 375 MPN/100 ml. Nilai ini masih tergolong rendah jika diacu dari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk wisata bahari yang menyatakan bahwa nilai baku mutu untuk Total *Coliform* sebesar 1000 MPN/100 ml.

### Analisis Kesesuaian Wisata

Kesesuaian sumberdaya untuk wisata merupakan suatu kemampuan alam untuk menampung kegiatan wisata yang dilakukan secara ekologi. Beberapa kegiatan wisata yang sudah ada dan dikelola di Pantai Romantis antara lain jalan santai, duduk santai dan berenang. Hasil pengukuran untuk mendapatkan kategori kesesuaian pada daerah wisata Pantai Romantis berdasarkan matriks kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 8-10.

Tabel 8. Parameter Kesesuaian Sumberdaya untuk Rekreasi Pantai

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1.	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	20
2.	Lebar pantai (m)	5	20	4	20
3.	Material dasar perairan	4	Pasir lumpur	2	8
4.	Penutupan lahan pantai	3	Bakau	1	3
5.	Ketersediaan air tawar (km)	3	1	2	6
Total skor x bobot		80			57
Indeks Kesesuaian Wisata					71.25%
Tingkat Kesesuaian Wisata					S2

Tabel 9. Parameter Kesesuaian Sumberdaya untuk Duduk Santai

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1.	Lebar tepi pantai (m)	1	5	2	2
2.	Pemandangan	5	2 dari pemandangan	2	10
3.	Vegetasi yang hidup di tepi pantai	5	Jumlah jenis pohon $\geq 4$	3	15
4.	Hamparan daratan	3	Rumput/pasir	3	9
5.	Biota berbahaya	3	Tidak ada	3	9
Total skor x bobot		51			45
Indeks Kesesuaian Wisata					88.23%
Tingkat Kesesuaian Wisata					S1

Tabel 10. Parameter Kesesuaian Sumberdaya untuk Berenang

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1.	Kedalaman perairan (m)	5	0.5	3	15
2.	Material dasar perairan	5	Pasir berlum pur	1	5
3.	Kecepatan arus ( m/det)	5	0.1	3	15
4.	Tipe pantai	3	Rumpu t/pasir	3	9
5.	Lebar pantai	3	Pasir putih	3	9
6.	Kecerahan perairan	3	0.2	1	3
7.	Biota berbahaya	3	Tidak ada	3	9
Total skor x bobot		81			65
Indeks Kesesuaian Wisata					80.24 %
Tingkat Kesesuaian Wisata					S2

Pantai Romantis secara umum tergolong dalam kategori S2 untuk kategori ekowisata pantai. Kategori ini menunjukkan bahwa pantai ini sesuai dijadikan sebagai daerah wisata pantai walaupun ada beberapa parameter yang perlu di benahi. Presentasi kesesuaian wilayah yang diperoleh dari hasil pengukuran parameter-parameter di Pantai Romantis adalah 71.25 % untuk kegiatan rekreasi pantai yang tergolong dalam kategori S2, 88.23 % untuk kegiatan duduk santai yang tergolong dalam kategori S1, dan 80.24 % untuk kegiatan berenang yang tergolong dalam kategori S2.

Secara umum, Pantai Romantis masih dalam tergolong kategori S2 yang artinya sesuai untuk dijadikan ekowisata pantai. Namun nilai ini masih berada di bawah kategori S1 yang artinya sangat sesuai. Ini membuktikan bahwa pantai ini masih memiliki banyak sarana dan prasarana maupun parameter-parameter yang harus dibenahi dan diperbaiki. Khususnya untuk kualitas airnya, pengelola pantai ini dan masyarakat sekitar ini memiliki peran yang sangat besar untuk mengelola agar lebih baik lagi. Pengelola pantai ini dan masyarakat sekitar bisa

berperan sebagai penggerak dalam menjaga kualitas airnya agar tidak lebih buruk lagi.

Tipe Pantai Romantis masuk dalam kategori pantai berpasir putih dengan warna pasir putih kecoklatan. Menurut Rahmawati (2009), pantai berpasir merupakan lokasi yang paling ideal untuk wisata pantai. Wisatawan dapat berjemur, berolahraga, menikmati pemandangan, bermain dengan santai. Toleransi juga diberikan pada pantai berpasir dengan sedikit karang maupun pada daerah yang sedikit terjal, sementara pantai berlumpur, berkarang maupun terjal dianggap tidak sesuai untuk kegiatan ini.

### Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu. Luas wilayah dan waktu yang disediakan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata di pantai ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Romantis

No.	Jenis Kegiatan	K	Lt (m <sup>2</sup> )	Wp- Jam	Wt- Jam	Lp (m <sup>2</sup> )	DD K
1.	Duduk santai	1	5	2	8	500	400
2.	Rekreasi pantai	1	50	3	8	2000	106
3.	Berenang	1	50	2	4	1000	40

Daya dukung kawasan Pantai Romantis untuk setiap kegiatan wisata berbeda-beda yang diukur berdasarkan luas daerah yang tersedia pada pantai ini untuk melakukan setiap kegiatan wisata. Untuk kegiatan duduk santai, pantai ini mampu menampung 400 orang per harinya. Untuk kegiatan rekreasi pantai, pantai ini mampu menampung 106 orang per harinya, sementara untuk kegiatan berenang pantai ini mampu menampung 40 orang per harinya. Jadi secara umum, pantai ini dapat menampung total pengunjung sebanyak 546 orang per harinya untuk kegiatan rekreasi pantai, duduk santai dan berenang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada total jumlah wisatawan dapat ditentukan jumlah wisatawan yang akan diberi kuisisioner. Pada hari Minggu (*weekend*) jumlah kuisisioner yang diambil lebih banyak dari pada hari biasa. Hal ini ditentukan berdasarkan banyaknya jumlah pengunjung setiap harinya. Penentuan jumlah kuisisioner diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan lebih banyak pada hari Minggu dari pada hari biasa. Dari 8 kali pengambilan data, pada hari Minggu jumlah kuisisioner sebanyak 28 orang sedangkan pada hari biasa sebanyak 14 orang.

Dalam penentuan batas daya dukung diatas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan potensi alam yang ada, sarana prasarana yang disediakan pengelola serta tujuan wisatawan yang datang ke pantai ini. Soemarwoto (2004) menyatakan bahwa daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi. Daya dukung lingkungan dinyatakan dalam jumlah wisatawan per satuan luas per satuan waktu. Perencanaan pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan daya dukung lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dengan cara identifikasi dan pengembangan pariwisata tersebut dilakukan secara teratur dan sesuai tujuan.

### Persepsi Wisatawan Terhadap Keindahan dan Kenyamanan Kawasan

Persepsi wisatawan terhadap keindahan kawasan wisata Pantai Romantis sangat baik. Berdasarkan hasil dari 42 orang responden yang telah dilakukan hanya 10% (4 orang) yang menyatakan tidak indah, sementara yang menyatakan indah sebesar 90% (38 orang). Untuk kriteria/nilai keindahan alam tergolong indah karena nilai keindahan alam ( $K_a$ ) sebesar 90.47%.



Gambar 2. Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Keindahan

Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan kawasan wisata Pantai Romantis sangat baik. Berdasarkan hasil dari 42 orang responden yang telah dilakukan hanya 12% (5 orang) yang menyatakan tidak nyaman, sementara yang menyatakan nyaman sebesar 88% (37 orang). Untuk nilai kenyamanan alam tergolong nyaman karena nilai kenyamanan alam ( $N_a$ ) sebesar 88.09%.



Gambar 3. Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Kenyamanan

### Persepsi Wisatawan

Berdasarkan kuisisioner yang telah dilakukan terhadap wisatawan dan masyarakat di Pantai Romantis, sebanyak 38 orang (90%) menyatakan indah dan sebanyak 4 orang (10%) menyatakan tidak indah dari total kuisisioner sebanyak 42 orang. Hal ini menunjukkan bahwa panorama pantai ini tergolong baik dan dapat dimanfaatkan potensinya agar lebih dapat bernilai.



Berdasarkan kuisisioner yang telah dilakukan terhadap wisatawan dan masyarakat di Pantai Romantis, sebanyak 37 orang (88%) menyatakan nyaman dan sebanyak 5 orang (12%) menyatakan tidak nyaman dari total kuisisioner sebanyak 42 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan pihak pengelola di pantai ini tergolong baik dan dapat dimanfaatkan potensinya agar lebih dapat bernilai.

### **Strategi Pengelolaan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola, permasalahan utama yang ditemukan pada pengelolaan pantai ini adalah dana dan kontraktor. Kurangnya dana dan kontraktor diakibatkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Kontraktor dan sponsor akan memberikan kontribusi pada pengembangan pantai ini jika pantai ini terekspos di berbagai daerah dengan baik.

Usaha dalam peningkatan jumlah wisatawan, pengelola pantai juga harus menyesuaikan antara kegiatan wisata dengan ekosistem di sekitar pantai agar tetap lestari. Kegiatan wisata yang tinggi dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem pantai romantis seperti peningkatan jumlah sampah, rusaknya vegetasi mangrove, dan turunnya kualitas air pantai. Untuk itu, pengelola maupun masyarakat setempat harus menjaga kelestarian ekosistem pantai agar tetap lestari dengan cara menyediakan tempat sampah yang memadai, membatasi jumlah wisatawan pada saat tertentu, membuat larangan untuk tidak merusak tumbuhan mangrove yang berada di sekitar pantai romantis, dan tidak membuang limbah secara langsung ke perairan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Presentasi kesesuaian wilayah yang diperoleh dari hasil pengukuran parameter-parameter di Pantai Romantis adalah 71.25 % untuk kegiatan rekreasi pantai yang

tergolong dalam kategori S2, 88.23 % untuk kegiatan duduk santai yang tergolong dalam kategori S1, dan 80.24 % untuk kegiatan berenang yang tergolong dalam kategori S2. Untuk daya dukung kawasan, pada kegiatan duduk santai, pantai ini mampu menampung 400 orang per harinya, pada kegiatan rekreasi pantai, pantai ini mampu menampung 106 orang per harinya, sementara untuk kegiatan berenang pantai ini mampu menampung 40 orang per harinya.

2. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, sebaiknya pihak pengelola lebih maksimal dalam hal promosi Pantai Romantis terhadap masyarakat dalam maupun luar daerah. Pantai ini juga sebaiknya memiliki wahana sendiri yang lebih endemik untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menarik wisatawan lebih banyak dan sebaiknya pihak pengelola pantai memberikan batasan pengunjung pada saat akhir minggu agar jumlah wisatawan tidak melebihi daya dukung.

#### **Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan dan pengembangan wisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan wisata agar tetap lestari.
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar dalam pemasaran dan pengelolaan pantai ini dengan tepat agar potensi yang ada dapat dikelola dengan baik dan tetap lestari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Kanisus. Yogyakarta.
- Nontji, A. 2002. Laut Nusantara. Djambatan. Jakarta.
- Nugroho, A. 2006. Bioindikator Kualitas Air. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Nybakken, J. W. 1992. Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis. [Terjemahan dari Marine Biology an Ecological Approach]. H. M. Eidman, D. G. Bengen, Malikusworo, H., dan Sukristijono S. (Penerjemah). Gramedia. Jakarta.
- Rahmawati, A. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria kabupaten Pacitan, Jawa Timur). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sihaloho, W. S. 2009. Analisa Kandungan Amoniak dan Limbah Cair Inlet dan Outlet dari Beberapa Industri Kelapa Sawit. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sumampouw. 2000. Ekosistem Pantai Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Soemarwoto, O. 2004. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. IMAGRAPH. Jakarta.
- Syahputra, A. A. 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai, Selam dan *Snorkeling* di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Yulianda, F. 2004. Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulianda, F. 2010. Konsep Ekowisata Perairan Suatu Pendekatan Ekologis. Departemen Manajemen Sumberdaya perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.